STRATEGI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI MASYARAKAT

Rudi Amir

Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan PLS

Email: rudiamir@unm.ac.id

ABSTRACT

The establishment of Village-Owned Enterprises is the most appropriate way for village governments to be able to develop the economy of their communities, because it is an institution formed by village communities supported by the village government to foster and manage business units that can contribute to economic development in the village. This research uses a qualitative approach with a type of case study research. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the Management of Village-Owned Enterprises in Pakkanna Village, Tanasitolo District, Wajo Regency runs according to governance standards by referring to management indicators, namely: Planning is carried out in accordance with procedures aimed at maximizing the management of business units. Organizing, its position outside the organizational structure of the village government, the involvement of each personnel in the management according to their respective abilities and prioritizing those who already have similar work experience. At the mobilization stage, there is always guidance, advice and orders from the management in order to be able to work optimally in carrying out tasks in order to achieve predetermined goals. Supervision is carried out to ensure that activities run in accordance with the established plan carried out by a predetermined team through a meeting of the management with elements of the Village government, although in reality there is still a lack of involvement from the village government and even the community in supervising Village-Owned Enterprises.

Keyword: Strategy, Manajement, Empowerment, Economic, Society

ABSTRAK

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa merupakan cara yang paling tepat dilakukan oleh pemerintah desa untuk dapat mengembangkan ekonomi masyarakatnya, sebab merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat desa yang didukung oleh pemerintah desa untuk membina dan mengelola unit-unit usaha yang dapat berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi di desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo berjalan sesuai standar tatakelola dengan merujuk pada indikator-indikator pengelolaan, yaitu: Perencanaan dilakukan sesuai dengan prosedur bertujuan memaksimalkan pengelolaan unit-unit usaha. Pengorganisasian, posisinya diluar struktur organisasi pemerintah desa, penempatan setiap personil dalam kepengurusan sesuai dengan kemampuan masing-masing dan lebih mengutamakan yang sudah memiliki pengalaman kerja yang serupa. Pada tahap penggerakan, selalu diadakan bimbingan, saran dan perintah dari pengurus agar mampu bekerja secara optimal dalam melaksanakan tugas agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan yang dilakukan oleh tim yang sudah ditentukan sebelumnya melalui rapat pengurus bersama unsur pemerintahan Desa, walaupun pada kenyataannya masih kurangnya keterlibatan dari pemerintah desa bahkan masyarakat dalam mengawasi Badan Usaha Milik Desa.

Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan, Memberdayakan, Ekonomi, Masyarakat

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini Desa telah menjadi sorotan utama dalam pembangunan Bangsa, Desa tidak lagi dijadikan sebagai yang hanya melengkapi pembangunan Bangsa Indonesia melainkan telah berubah menjadi arus utama yang terdepan dalam pembangunan Indonesia. Hal tersebut berubah sebab lahirnya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa, sehingga terjadi paradigma baru dalam membangun Desa dan konsep baru kebijakan tata kelola desa secara nasional. Dalam Undang-undang tersebut mengusung pembangunan dengan prinsip keberagaman, mengedepankan azas rekognisi dan subsidiaritas Desa.

Dijadikannya Desa sebagai lokomotif penting dalam pembangunan masyarakat, maka salah satu aspek penting yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat adalah Keberadaan BUMDes, dimana BUMDes merupakan satu-satunya lembaga ekonomi di Desa yang menjadi memiliki program dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Okeh karena itu, peranan BUMDes sebagai instrumen utama penguatan pembangunan ekonomi di Desa dan juga sebagai instrumen otonomi Desa menjadi tumpuan harapan masyarakat menuju kehidupan yang lebih sejahtera. Pemerintah desa melalui BUMDes memiliki kekuatan dan kekuasaan dalam mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan yang ada di desa dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes yang tentunya dapat mendorong terbentuknya kegiatan ekonomi baru dan dapat mengurangi tingkat pengangguran seperti pembentukan UMKM yang berasal dari inisiatif dan dorongan dari masyarakat.

Peran BUMDes untuk membangun daerah pedesaan dapat dilakukan melalui program pemberdayaan ekonomi kerakyatan sebagai upaya meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha di Desa melalui penyediaan sarana dan fasilitas untuk

mendukung tumbuhnya ekonomi, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya alam sebagai pijakan awal pertumbuhan ekonomi di Desa. Keberadaan BUMDes menjadi salah satu wadah penting dalam menyalurkan inisiatif masyarakat desa, mengembangkan potensi desa, mengoptimalkan sumber daya manusia (warga desa) dalam pengelolaannya dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola oleh BUMDes.

Pengembangan potensi desa melalui peran serta partisipasi masyarakat dalam mengelolah BUMDes sangat mendorong perekonomian di Desa dan dapat memberdayakan desa serta menciptakan kemandirian perekonomian Desa yang pada akhirnya dapat mendorong keswadaan masyarakat untuk kegiatan pembangunan ekonomi yang lebih luas.

Untuk dapat mengoptimalkan kinerja BUMDes dibutuhkan berbagai sumber daya desa seperti sumber daya manusia, sumber daya modal, dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Cara kerja BUMDes menampung kegiatan masyarakat dalam bidang ekonomi ke dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara professional yang tetap berdasar pada potensi asli desa melalui kemampuan dan kewenangan desa.

Lembaga ekonomi tidak lagi berdasarkan atas instruksi Pemerintah, namun didasarkan pada keinginan masyarakat desa yang bersumber dari potensi yang ada dan dikelola dengan tepat yang memenuhi permintaan di pasar. Kepemilikan lembaga tersebut oleh desa dan dikontrol bersama dengan tujuan utama untuk meningkatkan standar hidup ekonomi masyarakat desa sangat berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat. Keberadaan BUMDes dibentuk sesuai dengan kesepakatan masyarakat desa serta berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, sehingga bentuk BUMDes, dapat bervariasi di

setiap desa bentuk yang beragam ini sesuai dengan masing-masing desa yang memiliki karakteristik lokal, potensi, dan sumber daya yang berbeda-beda.

Pengaturan lebih lanjut tentang BUMDes diatur melalui Peraturan Daerah (Perda).Selanjutnya tugas dan peran Pemerintah adalah melakukan sosialisasi dengan penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya program BUMDes yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui pemerintah desa, masyarakat dimotivasi, disadarkan, dan dipersiapkan untuk membangun kehidupan mereka sendiri.

Salah satu BUMDes yang cukup berprestasi adalah BUMDes Hidayah di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Perkembangan BUMDes di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, sejak dibentuknya sampai saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Jumlah unit usaha yang dibawah pengelolaan BUMDes Hidayah terdiri dari yaitu 1 (satu) unit usaha permodalan (simpan pinjam) yang memiliki jumlah anggota sebanyak 8 orang, 1 (satu) unit usaha kerajinan tangan seperti kain sarung dan selendang sutra, 1 (satu) unit usaha perdagangan umum yakni pasar BUMDes memiliki jumlah anggota sebanyak 15 orang. Tulisan ini mengeksplorasi strategi Badan Usaha Milik Desa di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa melalui mengelola unit-unit usaha masyarakat Desa Kabupaten Wajo.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi focus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengelolaan BUMDes di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Fitriska (2003) mengemukakan bahwa BUMDes merupakan poros kehidupan masyarakat desa dapat dikatakan ideal, jika

tujuannya untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat dan aksesnya terbuka untuk semua masyarakat desa. Pendirian BUMDes bertujuan sebagai agen pembangunan daerah dan menjadi pendorong terciptanya sektor usaha di pedesaan dengan biaya produksi dan pengelolaan yang tidak terlalu tinggi.

Menurut (Lukmawati et al., 2014) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki maksud untuk menumbuhkembangkan perekonomian desa, meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa, dan sebagai perintis bagi kegiatan usaha ekonomi di desa.

Pendirian BUMDes tidak lepas dari sebuah strategi pengembangan dalam bidang usaha yang dijalankan oleh masyarakat di Desa serta untuk mengatasi permasalahan – permasalahan yang ada. BUMDes merupakan instrument otonomi desa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi desanya yang didorong oleh pemerintah desa yang sesuai dengan kemampuan dan wewenang pemerintah desa. BUMDes juga merupakan instrument kesejahteraan yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan BUMDes sebagai sebuah program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

B. Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

Menurut PermenDesa PDTT No.4 Tahun 2015, strategi pengelolaan BUMDesa dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan perkembangan dari inovasi yang dilakukan oleh BUMDesa, meliputi: 1) Sosialisai dan pembelajaran tentang BUM Desa; Pelaksanaan musyawarah desa dengan pokok bahasan tentang BUM Desa; 2) Pendirian BUM Desa yang menjalankan bisnis sosial (*social business*) dan bisnis penyewaan (*renting*); 3) Analisis kelayakan usaha BUM Desa yang berorientasi pada usaha perantara (*brokering*), usaha bersama (*holding*), bisnis sosial (*social business*), bisnis keuangan

(*financial business*) dan perdagangan (*trading*), bisnis penyewaan (*renting*) mencakup aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek sosial budaya, ekonomi, politik, lingkungan usaha dan lingkungan hidup, aspek badan hukum, dan aspek perencanaan usaha; 4) Pengembangan kerjasama kemitraan strategi dalam bentuk kerjasama BUM Desa antar desa atau kerjasama dengan pihak swasta, organisasi sosial-ekonomi masyarakat, dan/atau lembaga donor; 5) Diverifikasi usaha dalam bentuk BUM Desa yang berorientasi pada bisnis keuangan (*financial business*) dan usaha bersama (*holding*).

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena secara langsung mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang pengelolaan bumdes tersebut. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus yaitu meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo yang terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi: 1) Observasi, digunakan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data atau informasi dan mendeskripsikan tentang Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), proses pengamatan dilakukan secara sistematis di Desa

Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. 2) Wawancara, digunakan dalam mengumpulkan data atau informasi pada penelitian ini. Teknik wawancara dilakukan pada pengelola BUMDES dan beberapa perwakilan anggota, hal ini dilakukan sebagai penguat dari hasil pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan instrument, data - data dalam bentuk lisan yang bersumber dari informan dan disajikan dalam bentuk narasi berdasarkan kondisi riil lokasi penelitian. 3) Dokumentasi, digunakan peneliti untuk memperoleh data-data berupa informasi atau laporan tertulis yang diperlukan dalam penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data meliputi: 1) Pengambilan Data, untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, wawancara, dokumentasi. Data yang sudah didapatkan lapangan akan dianalisis kembali jika masih ada yang kurang. Hal ini dilakukan jika agar dalam penelitian data bisa valid atau akurat. 2) Reduksi Data, dilakukan dengan jalan membuat abstrak yakni usaha untuk membuat rangkuman yang inti atau hal-hal yang pokok dan menfokuskan pada hal yang penting atau menjelaskan tahap akhir dari pola kerjasama orangtua dan tutor. 3) Penyajian Data, dilakukan peneliti berdasarkan bagian-bagian yang akan diteliti dan dibuat dalam bentuk laporan agar pembaca lebih mudah dipahami oleh pembaca. 4) Verifikasi Data, Verifikasi data atau penarikan kesimpulan yang di buat bersifat kredibel dengan berdasarkan data-data yang valid yang didapat lapangan.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, reliabilitas data dilakukan dengan empat standar berdasarkan prinsip kredibilitas, transferibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Sementara validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa pakkanna berada di garis perbatasan Kecamatan Tanasitolo bagian selatan dengan Kecamatan Tempe, di sebelah timur perbatasan dengan Desa Nepo Kecamatan Tanasitolo dan di bagian barat perbatasan dengan Danau Tempe. Jumlah penduduk sebesar 3.360 jiwa dengan luas wilayah desa pakkanna 8,96 kilometer persegi, kepadatan penduduk rata-rata 586 jiwa perkilometer persegi.

Sebagai salah satu kawasan produk usaha kain sutera menjadikan daerah ini sering dikunjungi oleh para penggemar, konsumen dan pedagang kain sutera sehingga menjadikan kawasan ini salah satu daerah wisata pencinta produk sutra lokal. Potensi ekonomi Desa Pakkanna bidang pertanian dan untuk perkebunan sebesar 10%, bidang perdagangan dan jasa sebesar 20%, nelayan sebesar 5%, dan yang bergerak dalam bidang industri kecil (pengrajin penunan sarung) sebesar 45%. Badan Usaha Milik Desa Pakkanna yang selanjutnya disebut BUMDes “ HIDAYAH “, yang didirikan pada tanggal 21 Desember 2015 dan baru aktif menjalankan kegiatan mulai Tahun 2017. melalui Peraturan Desa dan merupakan bagian dari Pemerintah Desa Pakkanna, pembentukan BUMDes Hidayah dimaksudkan guna mendorong dan menampung seluruh kegiatan ekonomi masyarakat sesuai dengan adat istiadat / budaya setempat dan dikelola bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Jenis usaha BUMDes Hidayah meliputi usaha – usaha antara lain, menjalankan usaha industri kecil dan kerajinan tangan, unit usaha permodalan, unit usaha perdagangan umum. Usaha yang dilakukan oleh BUMDes berdasarkan musyawarah mufakat desa. Jenis usaha tersebut disesuaikan dengan potensi yang ada di desa dan mempunyai prospek untuk berkembang.

Dari aspek permodalan, modal awal BUMDes bersumber dari APB Desa dan aset atau kekayaan desa yang dipisahkan dari APB Desa, bantuan dari pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten, penyertaan modal dari masyarakat. Pembagian pendapatan bersih

ditetapkan berdasarkan musyawarah penasehat dengan pengelola Badan Usaha Milik Desa Hidayah, setelah dikurangi biaya operasional, dengan ketentuan pendapatan asli desa 30%, kelembagaan 30%, dana cadangan 20%, dana tambahan 10%, dana sosial 10%. Strategi pengelolaan BUMDes dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Planning (Perencanaan)

Sebelum memulai kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, kegiatan pertama yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Hidayah di desa pakkanna merupakan peletak dasar untuk memulai kegiatan dalam upaya mencapai tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan yang dilakukan pada BUMDes sangat memperhatikan pengetahuan dan keahlian dari para pengelola sehingga penetapan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Tahap penetapan program atau unit usaha yang akan dikelola para pengurus terlebih dahulu melihat prospek usaha dari unit usaha yang dibentuk dimana yang paling diutamakan berdampak terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Unit usaha yang dibentuk oleh BUMDes Hidayah disesuaikan dengan potensi SDM dan SDA kelompok masyarakat binaan BUMDes. Program BUMDes yang berjalan saat ini terdiri dari unit usaha simpan pinjam, unit usaha kerajinan dan pariwisata, unitperdagangan (pasar sore), program tersebut telah berjalan namun berjalan secara maksimal, terutama dari segi pendanaan, permodalan usaha yang sering macet, apa lagi dengan adanya pembatasan aktivitas masyarakat akibat wabah virus covid – 19. Pandemi tersebut membuat seluruh unit usaha kerajinan tangan dan pariwisata berhenti sementara.

Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian yang dilakukan oleh BUMDes yakni penempatan orang-orang dalam pengelolaan organisasi disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian mereka berdasarkan pengalaman dari masing-masing personil yang menempati tugas yang diamanahkan agar

pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing berjalan secara efektif dan efisien.

Pembagian kerja atau tugas disesuaikan dengan kemampuan oleh setiap pengurus BUMDes dan menempatkan dalam susunan kepengurusan BUMDes dipilih dan ditetapkan oleh masyarakat desa melalui musyawarah desa. Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dipilih melalui musyawarah desa tersebut memiliki pengetahuan mengenai tugas dan fungsinya masing – masing.

Beberapa pengurus tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing karena pekerjaan mereka di luar kepengurusan BUMDes yang menyita waktu sehingga tugasnya sebagai pengurus BUMDes tidak efektif.

Para pengurus yang terpilih mempunyai wewenang untuk melindungi usaha desa terhadap hal – hal yang dapat merusak kelangsungan Badan Usaha Milik Desa Hidayah dengan mengajak pemerintah desa serta masyarakat setempat untuk membantu kelancaran unit-unit usaha serta membantu dalam menangani setiap permasalahan yang ada di BUMDes.

Peran dan tanggungjawab dari pengurus BUMDes telah ditetapkan ditetapkan dalam AD/RT. Pengurus BUMDes diwajibkan menyampaikan hasil kerja mereka dengan bentuk laporan pertanggung jawaban kepada atasan melalui musyawara desa.

Actuating (penggerakan)

Penggerakkan merupakan suatu tindakan yang dilakukan agar semua pengurus BUMDes bekerja semaksimal mungkin untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati sebelumnya. Dengan menggerakkan seluruh pengurus BUMDes yang ada agar bekerja sebaik-baiknya sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing dapat memaksimalkan hasil walaupun ada dimasa-masa sulit pada masa pandemi covid-19. Proses peningkatan kemampuan para pengurus BUMDes agar mereka bisa memahami dan melaksanakan tugas dan fungsi mereka berdasarkan dengan ketentuan yang ada di BUMDes dilakukan

dengan cara memberikan bimbingan, pendidikan dan pelatihan yang agar dapat membangun semangat para pengurus.

Pemberian pendidikan dan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pengurus dalam mengelola BUMDes secara efektif. Demikian pula Salah satu bentuk bimbingan yang diberikan kepada pengurus berupa motivasi yang diberikan dari atasan kepada pengurus ataupun sesama pengurus saling memotivasi sesama pengurus sesuai dengan kebutuhan bimbingan pada saat itu.

Selain bimbingan yang diberikan kepada pengurus, pemberian saran dan masukan terkait pengelolaan BUMDes agar kinerja pengurus juga semakin meningkat, apalagi pada saat pengurus menemui permasalahan dalam mengelola BUMDes, maka saran dan masukan yang dapat membangun, mendidik, secara objektif sesuai dengan permasalahan apa yang terjadi pada saat itu.

Controlling (pengawasan)

Proses pengawasan pada BUMDes Hidayah dilakukan 6 bulan sekali oleh pengawas yang sudah ditunjuk oleh pengurus untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pada unit-unit usaha. Hasil pengawasan dijadikan sebagai dasar menentukan tindakan perbaikan dan pengembangan. Tindakan perbaikan yang dilakukan yaitu menganalisis penyebab terjadinya penyimpangan ataupun masalah yang terjadi. Beberapa hal yang ditemukan dan harus segera ditindaklanjuti berkaitan dengan rendahnya pendapatan dari unit-unit usaha dimasa pandemi covid-19 sehingga menyebabkan beberapa unit usaha tidak berjalan sebagaimana mestinya.

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo berjalan sesuai standar tatakelola dengan merujuk pada indikator-indikator pengelolaan, yaitu:

1. Perencanaan dilakukan sesuai dengan prosedur bertujuan memaksimalkan pengelolaan unit-unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) meliputi penetapan tujuan, prosedur dan program usaha yang dibentuk, walaupun terdapat beberapa pengurus sering kurang mematuhi prosedur dalam menjalankan tugas mereka.

2. Pengorganisasian BUMDes posisinya diluar struktur organisasi pemerintah desa. Penempatan setiap personil dalam kepengurusan Badan Usaha Milik Desa Hidayah sesuai dengan kemampuan masing-masing dan lebih mengutamakan yang sudah memiliki pengalaman kerja yang serupa.
3. Pada tahap penggerakan dalam Badan Usaha Milik Desa di Desa Pakkanna, selalu diadakan bimbingan, saran dan perintah dari pengurus BUMDes dengan adanya pemberian bimbingan dan saran kepada pengurus agar pengurus mampu bekerja secara optimal dalam melaksanakan tugas agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.
4. Pengawasan dilakukan untuk memastikan kegiatan BUMDes berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan yang dilakukan oleh tim yang sudah ditentukan sebelumnya melalui rapat pengurus bersama unsur pemerintahan Desa, Walaupun pada kenyataannya masih kurangnya keterlibatan dari pemerintah desa bahkan masyarakat dalam mengawasi Badan

B. Saran

1. Diharapkan kepada pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar mampu membuat program – program usaha lainnya dengan memkasimalkan potensi desa yang tersedia.
2. Diharapkan kepada pengurus Badan usaha milik desa (BUMDes) agar lebih meningkatkan kesadaran berorganisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi untuk menunjang kesuksesan badan usaha milik desa (BUMDes) di Desa Pakkanna.
3. Diharapkan agar pengurus badan usaha milik desa (BUMDes) lebih mendorong atau menggerakkan anggota yang lainnya agar mau bekerja lebih giat agar bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan efektif.
4. Pada proses pengawasan diharapkan agar pengurus harus menilai dan mengoreksi

pekerjaan apa yang telah dilaksanakan dengan tujuan supaya pelaksanaan

pekerjaan sesuai dengan rencana awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawono Icuk Rangga. 2019. *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*. Jakarta: GrasindoNugroho. 2003. *Good Governance*. Bandung: Mandar Maju
- Ibrahim,M. 2018. *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kawasan Tambang*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Ibrahim. 2019. *Faktor penghambat dan pendukung Badan Usaha Milik Desa*. *Jurnal Unpad*. Vol.21(3): 351-152
- Kamaroesid, Herry. 2016. *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kurniawan, B. 2015. *Desa Mandiri, Desa Membangun*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Kusumadewi, L. R. 2010. Kembalinya Subyek: Sosiologi Memaknai Kembali Multikulturalisme. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, Vol.15 (64): 14-18
- Maryunani. 2008. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015, tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- PP Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Rakyatku News. 2019. *Kemendes Canangkan Kawasan Desa Wisata Terpadu Danau Tempe*. <http://www.google.com/amp/news.rakyatku.com>. diakses pada tanggal 6 Februari 2020, pukul 19.10
- Satori Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alabeta
- Siagian, 2003. *Managemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju
- Sule Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media.
- Umar. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Yunus Edi. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta.